

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman yang telah memasuki era revolusi Industri 4.0, maka perkembangan teknologi juga tak dapat dihindari. Perkembangan teknologi telah berkembang di berbagai sektor termasuk dalam sektor ekonomi. Meski terbilang lambat, pada akhirnya Indonesia mulai mengembangkan teknologi untuk sistem pembayaran di dunia perbankan. Terbukti sejak 2007 bank-bank di Indonesia mulai menerbitkan uang elektronik (*E-Money*) berbasis *chip based* yang tertanam dalam kartu, penerbitan produk uang elektronik ini dipelopori oleh Bank Sentral Asia (BCA).¹ Yang selanjutnya diikuti oleh bank-bank lainnya, berbagai lembaga juga perusahaan.

Di tahun-tahun berikutnya uang elektronik semakin berkembang pesat. Beberapa bank hingga perusahaan mulai menerbitkan produk uang elektronik yang berbasis server yang

¹ Adi Firman Ramadhan, Dkk. Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-money. JDEB Vol.13, No.2 Oktober 2016, hlm. 132

biasa dikenal sebagai *E-wallet*, *E-Banking*, *Mobile Payment* dan lain sebagainya. Penggunaan Uang elektronik berbasis server ini mengharuskan pengguna untuk terkoneksi dengan internet agar terkoneksi dengan server penerbit seperti T-Cash, BBM Money Permata Bank, Dana, ShopeePay, dan lain sebagainya. Di Indonesia pengguna internet sudah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 171,1 juta naik sebesar 27,9 juta dari tahun lalu yang berjumlah 143,2 juta dan semakin meningkat pada tahun 2019-2020 menjadi 196,71 juta pengguna internet.² Karena jumlah pengguna internet yang tinggi, hal ini mendorong bank dan lembaga bukan bank bersaing untuk menerbitkan produk-produk uang elektronik yang lebih efektif dan efisien bagi pengguna.

Sejauh ini, penerbit uang elektronik yang tercatat dalam bank Indonesia mencapai 53 penerbit, dimana pada tahun 2018

² Hasil Survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) 2019-2020, diakses dari <https://www.apjii.or.id/>, pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 01:41 WIB

penerbit yang tercatat berjumlah 27 penerbit, yang 11 diantaranya berasal dari industri perbankan dan di tahun 2017 tercatat 20 penerbit uang elektronik.³ Hal ini membuktikan bahwa dari tahun ke tahun uang elektronik selalu mengalami perkembangan, dan peningkatan signifikan terjadi di tahun ini, salah satu pemicunya yaitu adanya pandemi COVID-19.

Pada awalnya perkembangan produk uang elektronik (*E-Money*) ini tidak diimbangi oleh minat pengguna uang elektronik, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai uang elektronik dan masih menganggap uang fisik lebih mudah dan aman digunakan dalam bertransaksi namun seiring dengan berkembangnya jaman dan kebutuhan masyarakat yang memerlukan adanya alat pembayaran yang lebih praktis, mudah dan aman, sehingga masyarakat mulai beralih dari pembayaran tunai menjadi pembayaran non-tunai atau *E-Money*. hal ini juga didorong adanya Gerakan Nasional Non- Tunai (GNNT) oleh Bank

³ Bank Indonesia, “Daftar Penerbit Uang Elektronik” diakses dari <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>, Pada tanggal 23 November 2020 pukul 05:42 WIB

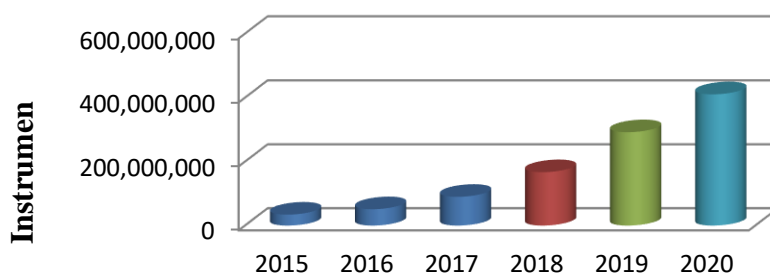
Indonesia, gerakan ini sebagai gerakan untuk mengajak masyarakat menggunakan uang non-tunai atau uang elektronik dengan alasan penggunaan uang elektronik dapat meminimalisir tingkat kriminalitas pada penggunaan uang kartal. Namun dari beberapa sumber, gerakan non-tunai ini dimaksudkan untuk memudahkan Bank Indonesia dalam mengontrol perputaran uang sehingga dapat menekan terjadinya inflasi. Selain itu dengan adanya gerakan non-tunai juga dapat meminimalisir anggaran Bank Indonesia untuk pengeluaran pembuatan uang kartal.⁴ Pada tahun 2014 setelah penyosialisasian GNNT oleh Bank Indonesia, masyarakat mulai tertarik untuk menggunakan produk non-tunai tanpa melihat besarnya pendapatan yang diperoleh setiap bulannya sehingga menjadi lebih konsumtif dari sebelumnya.⁵

Kini pengguna uang elektronik sudah melesat jauh dari tahun-tahun sebelumnya. Berikut data jumlah uang elektronik

⁴ Gilang Tri Pamungkas, 2018. Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan *E-Money*, Medan. Hlm. 5

⁵ Mohamad Ghozali, Pengaruh Permintaan e-Money terhadap Pendapatan per Kapita Di Indonesia, *Al-Amwal*, Volume 10, No. 2 Tahun 2018 h.193

yang beredar di masyarakat yang dapat diartikan sebagai jumlah pengguna E-money yang melakukan transaksi.



Gambar 1.1. Grafik Jumlah Uang Elektronik Beredar

Sumber: Bank Indonesia (bi.go.id/statistik) dan diolah penulis.

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan pengguna *e-money* dari tahun 2015 sampai tahun 2020 yang dibuktikan dengan nilai transaksi *e-money*. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat lonjakan yang signifikan mengenai pengguna uang elektronik *server based*. belum lagi ditambah dengan jumlah pengguna yang menggunakan uang elektronik *chip based* atau kartu, maka akan mejadi peningkatan yang fantastis pada tahun 2020 ini. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah

yang mengharuskan masyarakat bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan melakukan segala kegiatan di rumah. hal ini membuat ruang aktivitas masyarakat terbatas bahkan untuk sekedar memenuhi kebutuhan hidup walaupun dalam hal ini pemerintah tidak melakukan penutupan pada tempat-tempat belanja kebutuhan seperti pasar dan lain sebagainya. namun kebanyakan masyarakat memilih untuk melakukan belanja secara online hal ini dimungkinkan karena adanya larangan pemerintah membuat kerumunan juga adanya pembatasan transportasi untuk menuju tempat belanja tersebut.

Selain itu, belanja online juga sebagai antisipasi masyarakat menghindari kontak fisik dengan orang lain dan tempat umum sehingga dapat meminimalisir terjadinya penularan virus Covid-19. Pasalnya, peneliti dari badan kesehatan AS yaitu *Centers for Disease Control (CDC)* menyatakan bahwa virus Covid-19 bertahan pada benda mati dalam kisaran 5 menit hingga 9 hari, sehingga dapat memungkinkan untuk tertular jika menyentuh permukaan yang sudah terkontaminasi.⁶

Berdasarkan hal ini, maka penularan melalui uang kartal juga

⁶ CNN Indonesia Teknologi, Ahli respons Dokter AS soal virus corona hidup di benda mati, Rabu,26/02/2020

sangat memungkinkan. Terlebih perputaran uang dari orang ke orang sangatlah cepat dan sulit dikendalikan sehingga uang kartal berpotensi besar menjadi media penyebaran virus Covid-19. Hal tersebut menyebabkan masyarakat lebih memilih pembayaran menggunakan uang elektronik dan berbelanja di aplikasi-aplikasi belanja online atau E-Commerce.

Sehingga, dengan ini pembayaran dengan uang elektronik untuk berbagai keperluan semakin marak digemari masyarakat selain untuk meminimalisir penularan virus Covid-19, uang elektronik juga sudah semakin mudah dan cepat dengan *smartphone* dan juga banyaknya penawaran menarik yang ditawarkan dari mulai potongan harga hingga potongan biaya ongkos kirim yang membuat masyarakat semakin tertarik. namun dengan meningkatnya teknologi, maka pengeluaran konsumsi juga akan ikut meningkat, hal ini dikarenakan salah satu peningkatan pengeluaran konsumsi yaitu perkembangan teknologi.⁷

⁷ Laila Ramadhani, Pengaruh Penggunaan Kartu debit dan uang elektronik (E-money) terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa. JESP – vol.8, No.1, Maret 2016, Hlm. 1

Di sisi lain dalam masa pandemi covid-19 seperti saat ini, pendapatan masyarakat berkurang karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang sulit beroperasi juga diberlakukannya PSBB yang mengakibatkan sebagian UMKM gulung tikar namun sebagian beralih menjadi toko online. Hal inilah yang menjadi permasalahan menarik, dimana pendapatan mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat namun juga beberapa sektor terpaksa beralih menggunakan toko online dengan menggunakan pembayaran non-tunai yang juga mendorong masyarakat menggunakan *e-money* yang dengan kemudahannya dapat memicu tingkat konsumtif.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, penggunaan *e-money* dipengaruhi oleh kegunaan, keamanan dan kemudahannya dalam bertransaksi.⁸ Maka semakin efisien dan efektif produk tersebut maka semakin diminati oleh masyarakat dan mahasiswa. Namun di sisi lain, penggunaan *e-money* ini memiliki potensi yang dapat merubah budaya masyarakat ataupun mahasiswa menjadi lebih konsumtif.

⁸ Sulisty Seti Utami dan Berliansih, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan e-money, Balance Vol. XIV No. 2 | Juli 2017 hlm. 29-30

Penelitian ini mengambil subjek mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dikarenakan mahasiswa yang sedang menempuh studi ekonomi memiliki pengetahuan yang lebih terhadap uang elektronik (*e-money*) juga penggunaannya. Selain itu mahasiswa ekonomi juga mempelajari manajemen keuangan sehingga dapat keuangan pribadi dan membedakan antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis "**pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19**".

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari judul diatas adalah mengenai pengaruh Penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di masa pandemi covid-19.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di masa pandemi covid-19.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah. Maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:
Bagaimana pengaruh penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di masa pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di masa pandemi covid-19.

2. mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di masa pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat Penelitian akan memberikan kontribusi, yaitu :

1. Aspek Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris terkait pengaruh penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap perilaku konsumtif sehingga menambah pengetahuan bagi para pembaca.
 - b. Sebagai bahan studi bagi para pembaca ataupun pihak yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan tema yang sama.
 - c. Sebagai edukasi bagi pembaca mengenai penggunaan uang elektronik di masa pandemi Covid-19.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi pemerintah dan perusahaan terkait, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

mengembangkan uang elektronik untuk lebih efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat.

- b. Bagi konsumen, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggunakan uang elektronik dengan lebih bijak untuk memenuhi segala kebutuhan pribadi, juga dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan.